



PERUBAHAN MAKNA KATA DALAM BAHASA INDONESIA PADA KOLOM KOMENTAR YOUTUBE: RUANG GURU ACADEMY OF CHAMPIONS (AOC) EPS 2

Nisa Fitria¹ Rika Ningsih²
Universitas Islam Riau

nisafitria@student.uir.ac.id rikaningsih@edu.uir.ac.id

Abstract

This research is motivated by the changes in meaning that occur in the digital space. As time goes by and social and cultural developments have created new meanings in the digital space. This triggering various changes in meaning in the comment column of the Ruang Guru Academy of Champions episode 2 YouTube. The problem in this study is how the form of change in meaning in the comment column of the Ruang Guru Academy of Champions episode 2 YouTube and what factors cause changes in meaning. This study aims to explore and elaborate on the form of change in meaning in the comment column of the Ruang Guru Academy of Champions episode 2 YouTube. The approach used in this study is a qualitative approach with the content analysis method. The data in this study are the main comments that contain changes in meaning. The data source in this study is the Ruang Guru Academy of Champions Episode 2 YouTube. Data collection techniques in this study are documentation techniques, reading techniques, note-taking techniques. Data analysis techniques in this study are coding, classification, analyzing and finding relationships and compiling a draft report. The results of this study found 87 changes in meaning, changes in meaning expanded 51 data, narrowed 3 data, total changes 32 data and roughing 1 data. The conclusion of this study is that the most dominant changes in meaning extend, amounting to 51 data points, and one change in meaning, namely refinement, was not found. The most dominant factor causing changes in meaning is social development, with several other factors missing. This suggests that social media users prefer to use vocabulary that can describe various situations.

Keywords: Change in meaning, Comments, YouTube, Semantics.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perubahan makna yang terjadi pada ruang digital. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan sosial dan budaya telah menciptakan makna baru pada ruang digital. Sehingga memicu berbagai perubahan makna pada kolom komentar youtube ruang guru Academy of Champions eps 2. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk perubahan makna pada kolom komentar youtube ruang guru Academy of Champions eps 2 dan faktor apa saja yang menyebabkan perubahan makna. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi bentuk perubahan makna pada kolom komentar youtube ruang guru Academy of Champions eps 2. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi. Data dalam penelitian ini adalah komentar-komentar utama yang terdapat perubahan makna. Sumber data dalam penelitian ini adalah youtube ruang guru Academy of Champions Eps 2. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni teknik dokumentasi, teknik baca, teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini yakni pemberian kode, klasifikasi, menganalisis dan mencari hubungan dan menyusun draf laporan. Hasil penelitian ini terdapat 87 perubahan makna, perubahan makna meluas 51 data, menyempit 3 data, perubahan total 32 data dan pengasaran 1 data. Simpulan dari penelitian ini perubahan makna meluas yang paling dominan yang berjumlah 51 data dan ada satu perubahan makna yang tidak ditemukan, yakni penghalusan. Faktor penyebab perubahan makna yang paling dominan adalah faktor perkembangan sosial dan ada beberapa



faktor yang tidak ditemukan. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial lebih suka menggunakan kosa kata yang dapat menggambarkan berbagai situasi.

Kata kunci: Perubahan makna, Komentar, YouTube, Semantik.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi utama yang digunakan manusia dalam kehidupan sosial untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan. Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana membangun hubungan sosial dan budaya. Ardila dan Ningsih (2023) menyatakan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Sejalan dengan itu, Chaer (2012) menjelaskan bahwa bahasa merupakan sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh kelompok masyarakat untuk berkomunikasi dan bekerja sama. Dalam perkembangannya, bahasa bersifat dinamis sehingga makna suatu kata dapat berubah mengikuti perkembangan zaman, teknologi, serta kebiasaan masyarakat penuturnya.

Perkembangan teknologi digital dan media sosial menjadi salah satu faktor yang mempercepat terjadinya perubahan makna dalam bahasa Indonesia. Menurut Chaer (2009), perubahan makna merupakan pergeseran makna suatu kata atau frasa yang terjadi karena perkembangan sosial, budaya, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Tarigan (2009) juga menyatakan bahwa perubahan makna merupakan proses alamiah yang terjadi seiring perkembangan zaman. Fenomena tersebut tampak jelas pada penggunaan bahasa di media sosial, terutama dalam kolom komentar platform digital yang menjadi ruang interaksi bebas antarpemakai dari berbagai latar belakang sosial.

Salah satu media digital yang banyak digunakan masyarakat Indonesia adalah YouTube. Platform ini tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media pendidikan dan komunikasi publik. Salah satu program pendidikan yang menarik perhatian masyarakat adalah Ruangguru melalui program *Academy of Champions* (AOC). Program ini menampilkan kompetisi akademik siswa dari berbagai daerah di Indonesia dan mendapatkan respons besar dari pengguna media sosial. Episode kedua program *Academy of Champions* yang diunggah pada 1 Januari 2025 telah ditonton jutaan kali dan dipenuhi ribuan komentar pengguna YouTube dengan ragam penggunaan bahasa yang beragam. Kolom komentar tersebut menunjukkan adanya penggunaan kata-kata yang mengalami perubahan makna, baik makna meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan, maupun pengasaran.

Fenomena perubahan makna pada media sosial menarik untuk dikaji karena mencerminkan dinamika bahasa masyarakat, khususnya generasi muda di era digital. Misalnya, kata *sikat* yang dalam KBBI bermakna alat pembersih, pada kolom komentar digunakan dengan makna “mengambil” atau “memperoleh” seperti pada kalimat “Ayo kita sikat medalnya”. Selain itu, kata *gacor* yang awalnya bermakna “sering berkicau” kini digunakan untuk menyatakan sesuatu yang hebat, keren, atau tampil sangat baik. Perubahan makna seperti ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa di media sosial tidak lagi terikat sepenuhnya pada makna leksikal, tetapi berkembang sesuai konteks sosial dan budaya penuturnya.

Kajian mengenai perubahan makna sebenarnya telah banyak dilakukan. Penelitian Muhammad Agiel Jaelani (2017) mengkaji pergeseran makna dalam bahasa gaul remaja dan menemukan berbagai bentuk perubahan makna seperti meluas, menyempit, dan perubahan total. Penelitian Fadila Alfiani Arifin (2024) meneliti perubahan makna pada kolom komentar TikTok dan menemukan berbagai jenis perubahan makna beserta faktor penyebabnya. Penelitian Yeni Ernawati (2021) membahas perubahan makna kata pada media sosial Facebook dan Instagram, sedangkan



penelitian Ameylia Maya Kristinaupi dkk. (2024) mengkaji fenomena perubahan makna pada Instagram dan platform X. Selain itu, penelitian Muhammad Yaman Abdul Rahman (2025) menganalisis perubahan makna pada komentar warganet di Instagram @Ridwankamil, dan penelitian Salma Janiya Salsabilla (2023) meneliti perubahan makna meluas dan perubahan total dalam media sosial Instagram.

Meskipun penelitian tentang perubahan makna pada media sosial telah banyak dilakukan, penelitian yang secara khusus mengkaji perubahan makna pada kolom komentar YouTube program pendidikan masih terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada media sosial seperti Instagram, TikTok, dan Facebook, sedangkan penelitian mengenai YouTube, khususnya pada konten pendidikan populer seperti *Ruangguru Academy of Champions*, belum banyak ditemukan. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih dominan membahas bentuk perubahan makna tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan faktor penyebab perubahan makna dalam konteks komunikasi digital generasi muda. Dengan demikian, terdapat celah penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut, yaitu bagaimana bentuk perubahan makna dan faktor penyebabnya dalam kolom komentar YouTube pada konten pendidikan digital.

Kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada objek kajian yang difokuskan pada kolom komentar YouTube *Ruangguru Academy of Champions Episode 2* sebagai ruang komunikasi digital generasi muda Indonesia. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi bentuk perubahan makna berdasarkan teori Chaer (2009), tetapi juga mengkaji faktor-faktor penyebab perubahan makna yang muncul dalam interaksi digital pada konten pendidikan populer. Penelitian ini menjadi penting karena memperlihatkan bagaimana perkembangan teknologi dan budaya digital memengaruhi penggunaan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk perubahan makna yang terdapat pada kolom komentar akun YouTube *Ruangguru Academy of Champions Episode 2* serta menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan makna tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian semantik, khususnya mengenai dinamika perubahan makna bahasa Indonesia di era digital.

TEORI

Semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari makna dalam bahasa. Kajian semantik tidak hanya membahas arti kata secara leksikal, tetapi juga hubungan makna dengan konteks penggunaan bahasa dalam masyarakat. Menurut Ferdinand de Saussure dalam Chaer (2009), semantik terdiri atas komponen yang mengartikan berupa bunyi bahasa dan komponen yang diartikan berupa makna dari bunyi tersebut. Makna dalam bahasa berkaitan erat dengan tanda, simbol, serta referen yang digunakan dalam komunikasi. Chomsky dalam Ginting dan Ginting (2019) juga menyatakan bahwa semantik merupakan salah satu komponen penting dalam linguistik selain fonologi dan sintaksis, karena makna menjadi unsur utama dalam memahami suatu kalimat. Sejalan dengan itu, Tarigan (2009) menjelaskan bahwa semantik mempelajari hubungan makna, perkembangan makna, serta pengaruh penggunaan bahasa dalam kehidupan masyarakat.

Salah satu kajian dalam semantik adalah perubahan makna. Kridalaksana (2008) menyebutkan bahwa perubahan makna merupakan perubahan arti suatu kata yang terjadi karena faktor internal maupun eksternal bahasa. Djajasudarma (2013) menjelaskan bahwa perubahan makna terjadi akibat perkembangan pola pikir, kebiasaan, dan gaya hidup masyarakat penutur bahasa. Bahasa berkembang mengikuti perkembangan masyarakat sehingga makna kata pun ikut berubah sesuai kebutuhan komunikasi. Dalam konteks media sosial, perubahan makna semakin cepat terjadi karena pengguna bahasa cenderung menciptakan penggunaan makna baru dalam komunikasi digital sehari-hari.



Menurut Chaer (2009), perubahan makna dapat berupa makna meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan, dan pengasaran. Perubahan makna meluas terjadi ketika suatu kata yang awalnya memiliki makna khusus berkembang menjadi lebih umum. Sebaliknya, perubahan makna menyempit terjadi ketika suatu kata yang sebelumnya memiliki cakupan makna luas menjadi lebih terbatas. Perubahan total terjadi ketika makna baru suatu kata sudah jauh berbeda dari makna asalnya. Sementara itu, penghalusan makna digunakan untuk memperhalus tuturan agar lebih sopan, sedangkan pengasaran makna digunakan untuk memberikan kesan yang lebih kasar atau menyakitkan.

Perubahan makna dipengaruhi oleh beberapa faktor. Chaer (2009) menyatakan bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan sosial budaya, perbedaan bidang pemakaian, asosiasi, penyingkatan, serta pengembangan istilah menjadi penyebab utama terjadinya perubahan makna. Ansori (2021) juga menjelaskan bahwa penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sering memperlihatkan satu kata yang memiliki lebih dari satu makna karena pengaruh konteks sosial dan perkembangan komunikasi. Dalam media sosial, perubahan makna terjadi lebih cepat karena adanya interaksi bebas antar pengguna dari berbagai latar belakang sosial dan budaya.

YouTube menjadi salah satu media sosial yang memperlihatkan perkembangan penggunaan bahasa di era digital. Kolom komentar YouTube tidak hanya menjadi ruang komunikasi, tetapi juga menjadi tempat munculnya berbagai variasi bahasa dan perubahan makna. Pengguna media sosial, khususnya generasi muda, sering menggunakan kata-kata yang mengalami pergeseran makna untuk menunjukkan ekspresi, apresiasi, kritik, maupun identitas kelompok tertentu. Oleh karena itu, fenomena perubahan makna dalam kolom komentar YouTube menarik untuk dikaji dalam perspektif semantik karena mencerminkan dinamika perkembangan bahasa Indonesia di era digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi (*content analysis*). Pendekatan kualitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pemahaman dan penafsiran penggunaan bahasa dalam kolom komentar YouTube secara mendalam. Menurut Mulyana dalam Fiantika (2022), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk menjelaskan suatu fenomena melalui data berupa kata-kata dan bahasa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk perubahan makna dan faktor penyebab perubahan makna pada kolom komentar YouTube *Ruangguru Academy of Champions* Episode 2.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi. Bungin (2011) menyatakan bahwa analisis isi merupakan metode sistematis untuk menganalisis isi pesan atau komunikasi. Metode ini digunakan karena data penelitian berupa komentar pengguna YouTube yang mengandung perubahan makna bahasa dalam komunikasi digital.

Data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang mengalami perubahan makna pada kolom komentar YouTube *Ruangguru Academy of Champions* Episode 2. Data tersebut meliputi perubahan makna meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan, dan pengasaran. Sumber data penelitian berasal dari komentar pengguna pada video *Ruangguru Academy of Champions* Episode 2 yang diunggah pada 1 Januari 2025. Video tersebut dipilih karena memiliki jumlah komentar yang banyak dan memperlihatkan variasi penggunaan bahasa yang beragam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik dokumentasi, baca, dan catat. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mendokumentasikan atau melakukan tangkapan layar terhadap komentar yang menjadi data penelitian. Teknik baca dilakukan dengan membaca seluruh komentar secara cermat untuk menemukan kata-kata yang mengalami perubahan



makna. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat data-data penting yang sesuai dengan fokus penelitian agar mempermudah proses analisis data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada langkah-langkah analisis isi menurut Bungin (2011), yaitu pemberian kode, klasifikasi data, analisis data, dan penyusunan laporan. Pada tahap pemberian kode, peneliti menandai kata-kata yang mengalami perubahan makna. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan jenis perubahan makna seperti meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan, dan pengasaran. Setelah itu, peneliti menganalisis hubungan antara kata dan konteks penggunaannya dalam komentar YouTube untuk mengetahui faktor penyebab perubahan makna. Tahap terakhir yaitu menyusun hasil analisis ke dalam bentuk laporan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Kredibilitas dilakukan dengan membaca data secara berulang dan melakukan pengecekan bersama dosen pembimbing agar interpretasi data lebih tepat. Transferabilitas dilakukan dengan menyajikan data asli berupa kutipan komentar sehingga hasil penelitian mudah dipahami. Dependabilitas dilakukan dengan mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, sedangkan konfirmabilitas dilakukan dengan menyimpan bukti data berupa tangkapan layar komentar YouTube agar hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini membahas perubahan makna yang terdapat pada kolom komentar YouTube *Ruang Guru Academy of Champions* episode 2 yang diunggah pada tanggal 1 Januari 2025. Data penelitian berupa komentar pengguna media sosial yang mengalami perubahan makna. Pengumpulan data dibatasi sampai bulan Desember 2025. Dari sekitar 5,6 ribu komentar yang terdapat pada unggahan tersebut, peneliti menemukan sebanyak 87 data yang termasuk perubahan makna berdasarkan teori Chaer (2009).

Data yang ditemukan kemudian diklasifikasikan berdasarkan bentuk perubahan makna dan faktor penyebab perubahan makna. Bentuk perubahan makna yang ditemukan meliputi perubahan makna meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan, dan pengasaran. Selanjutnya, faktor penyebab perubahan makna meliputi perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, perbedaan bidang pemakaian, adanya asosiasi, pertukaran tanggapan indera, perbedaan tanggapan, penyingkatan, proses gramatikal, dan pengembangan istilah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan makna meluas menjadi bentuk perubahan makna yang paling dominan digunakan oleh pengguna media sosial dalam kolom komentar YouTube tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa di media sosial bersifat fleksibel, ekspresif, dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan komunikasi digital.

Tabel 4.1 Bentuk Perubahan Makna pada Kolom Komentar YouTube *Ruang Guru Academy of Champions* Eps 2

No	Bentuk Perubahan Makna	Jumlah Data
1	Perubahan Makna Meluas	51
2	Perubahan Makna Menyempit	3
3	Perubahan Makna Total	32
4	Perubahan Makna Penghalusan	0



No Bentuk Perubahan Makna	Jumlah Data
5 Perubahan Makna Pengasaran	1
Jumlah	87

Berdasarkan tabel di atas, perubahan makna meluas menjadi bentuk perubahan makna yang paling banyak ditemukan, yaitu sebanyak 51 data. Bentuk perubahan ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial lebih sering menggunakan kata yang mengalami perluasan makna sehingga dapat digunakan dalam berbagai situasi komunikasi. Perubahan makna total ditemukan sebanyak 32 data. Bentuk perubahan ini menunjukkan bahwa terdapat kata-kata yang mengalami perubahan makna cukup jauh dari makna aslinya. Sementara itu, perubahan makna menyempit hanya ditemukan sebanyak 3 data. Perubahan makna pengasaran ditemukan sebanyak 1 data, sedangkan perubahan makna penghalusan tidak ditemukan dalam penelitian ini. Tidak ditemukannya perubahan makna penghalusan menunjukkan bahwa pengguna media sosial lebih cenderung menggunakan bahasa yang langsung, spontan, dan ekspresif dibandingkan menggunakan bahasa yang diperhalus.

Tabel 4.2 Faktor Penyebab Perubahan Makna pada Kolom Komentar YouTube *Ruang Guru Academy of Champions Eps 2*

No Faktor Penyebab Perubahan Makna	Jumlah Data
1 Perkembangan Ilmu dan Teknologi	4
2 Perkembangan Sosial dan Budaya	31
3 Perbedaan Bidang Pemakaian	14
4 Adanya Asosiasi	22
5 Pertukaran Tanggapan Indera	2
6 Perbedaan Tanggapan	1
7 Pengembangan Istilah	13
8 Penyingkatan	0
9 Proses Gramatikal	0
Jumlah	87

Berdasarkan tabel di atas, faktor perkembangan sosial dan budaya menjadi faktor penyebab perubahan makna yang paling dominan dengan jumlah 31 data. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan gaya komunikasi masyarakat digital sangat memengaruhi perubahan makna bahasa di media sosial.

Selain itu, faktor adanya asosiasi ditemukan sebanyak 22 data. Faktor ini muncul karena pengguna media sosial sering menggunakan kata yang diasosiasikan dengan keadaan, sifat, atau emosi tertentu sehingga menghasilkan makna baru. Faktor perbedaan bidang pemakaian ditemukan sebanyak 14 data dan faktor pengembangan istilah sebanyak 13 data. Sementara itu, faktor perkembangan ilmu dan teknologi ditemukan sebanyak 4 data, pertukaran tanggapan indera sebanyak 2 data, dan perbedaan tanggapan sebanyak 1 data. Faktor penyingkatan dan proses gramatikal tidak ditemukan dalam penelitian ini.



Perubahan Makna Meluas

Perubahan makna meluas merupakan perubahan makna ketika suatu kata mengalami perluasan makna dari makna sebelumnya. Menurut Chaer (2009), perubahan makna meluas terjadi ketika sebuah kata yang awalnya hanya memiliki satu makna kemudian berkembang sehingga memiliki makna lain yang digunakan dalam berbagai konteks.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 51 data perubahan makna meluas. Bentuk ini menjadi yang paling dominan karena pengguna media sosial cenderung menggunakan bahasa yang fleksibel dan ekspresif. Kata yang awalnya hanya digunakan dalam satu konteks kemudian berkembang menjadi istilah umum dalam komunikasi digital.

Contoh data terlihat pada komentar berikut.

“eh sumpah pas diumumkan peringkat malah ikut degdegan”

Data tersebut merupakan bentuk perubahan makna meluas pada kata *sumpah*. Berdasarkan KBBI, *sumpah* berarti pernyataan resmi yang disaksikan Tuhan Yang Maha Esa. Dahulu kata ini digunakan dalam konteks resmi dan keagamaan, tetapi kini penggunaannya meluas dalam kehidupan sehari-hari sebagai penegasan pernyataan, menunjukkan kejujuran, kekaguman, keterkejutan, maupun kekesalan. Menurut Abdul Chaer (2009), perubahan makna meluas terjadi ketika suatu kata yang awalnya memiliki cakupan terbatas mengalami perluasan makna. Sejalan dengan itu, Salsabila (2023) menyatakan bahwa sebuah kata dapat memiliki makna baru karena berbagai faktor penggunaan. Oleh karena itu, kata *sumpah* mengalami perluasan makna dari konteks religius menjadi ekspresi dalam komunikasi sehari-hari.

Perubahan Makna Menyempit

Perubahan makna menyempit merupakan perubahan makna ketika suatu kata yang awalnya memiliki makna luas kemudian menjadi lebih khusus. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data perubahan makna menyempit pada kolom komentar YouTube Ruang Guru Academy of Champions episode 2. Perubahan ini terjadi karena kata digunakan secara lebih spesifik sesuai konteks tertentu dalam komunikasi digital.

Contoh data terlihat pada komentar berikut.

“Sebagai anak Kalimantan aku ikutan merasa related sekali. Tolong perhatikan fasilitas pelosok sini, mau jadi IKN loh. Perhatiin ni sekolah, soalnya ada oknum korup dana sekolah juga”

Pada data tersebut, merupakan bentuk perubahan makna menyempit. Pada kata korup telah mengalami perubahan makna menyempit. Berdasarkan KBBI kata korup berarti buruk, busuk, rusak. Kata korup yang makna awalnya memiliki cakupan yang luas seperti segala sesuatu yang buruk, busuk dan rusak kini menyempit seiring berjalannya waktu menjadi penyalahgunaan kekuasaan untuk kepentingan pribadi. Menurut Chaer (2009) yang dimaksud dengan perubahan makna menyempit adalah ketika makna kata awalnya memiliki cakupan yang luas berubah menjadi terbatas. Sejalan dengan itu Kristinaupi (2024) berpendapat perubahan makna meluas adalah fenomena perubahan kata yang sebelumnya memiliki arti yang lebih luas menjadi terbatas dan memiliki satu makna.



Perubahan Makna Total

Perubahan makna total merupakan perubahan makna ketika makna baru suatu kata sudah sangat jauh dari makna aslinya. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan perubahan makna total pada penggunaan bahasa dalam kolom komentar YouTube Ruang Guru Academy of Champions episode 2. Perubahan ini muncul karena pengguna media sosial sering menggunakan kata secara kreatif dan mengikuti tren komunikasi digital.

Contoh data terlihat pada komentar berikut.

“Fix gw meleleh bet liat sandy ganteng parah ”

Data tersebut merupakan bentuk perubahan makna total. Pada kata *meleleh* telah terjadi perubahan makna total. Berdasarkan KBBI kata *meleleh* berarti mengalir perlahan-lahan seperti air mata atau getah. Namun, seiring berjalannya waktu penggunaan kata *meleleh* berubah menjadi ungkapan emosional seseorang seperti perasaan luluh, terpesona, tersentuh, atau jatuh hati. Pada data tersebut, kata *meleleh* tidak lagi merujuk pada benda cair yang mencair, melainkan menggambarkan perasaan kagum dan luluh terhadap seseorang. Menurut Chaer (2009), perubahan makna total adalah berubahnya makna suatu kata yang berbeda jauh dari makna awalnya. Walaupun masih memiliki hubungan dengan makna sebelumnya, perubahan tersebut sudah terlihat sangat berbeda dari makna aslinya. Sejalan dengan itu Salsabila (2023) menyatakan bahwa perubahan makna total terjadi ketika sebuah kata mengalami perubahan makna yang sangat berbeda dari makna semula. Maka dari itu kata *meleleh* telah mengalami perubahan makna total.

Perubahan Makna Pengasaran

Perubahan makna pengasaran merupakan perubahan makna ketika suatu kata yang awalnya memiliki makna halus berubah menjadi lebih kasar atau bernilai negatif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan satu data perubahan makna pengasaran pada kolom komentar YouTube Ruang Guru Academy of Champions episode 2.

Contoh data terlihat pada komentar berikut.

“makin banyak kaum betina yang jadi cegil sandy”

Pada data tersebut, kata *betina* mengalami perubahan makna pengasaran. Menurut KBBI, kata *betina* digunakan untuk menyebut jenis kelamin hewan perempuan. Namun, dalam penggunaan media sosial kata tersebut digunakan untuk menyebut perempuan manusia dengan kesan merendahkan dan kasar. Penggunaan kata tersebut menimbulkan kesan tidak sopan sehingga termasuk perubahan makna pengasaran. Menurut Chaer (2009), perubahan makna pengasaran terjadi ketika suatu kata mengalami perubahan menjadi lebih kasar dibandingkan makna sebelumnya. Dalam komunikasi digital, bentuk pengasaran biasanya digunakan untuk menyindir, mengejek, atau mempertegas ekspresi tertentu.



Perubahan Makna Penghalusan

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan makna penghalusan tidak ditemukan pada kolom komentar YouTube Ruang Guru Academy of Champions episode 2. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna media sosial lebih cenderung menggunakan bahasa yang langsung, spontan, dan ekspresif dibandingkan menggunakan ungkapan yang diperhalus. Dalam komunikasi digital, pengguna media sosial lebih sering menggunakan bahasa apa adanya untuk menyampaikan emosi, pendapat, maupun tanggapan terhadap suatu situasi.

Faktor Penyebab Perubahan Makna

Faktor Perkembangan Ilmu dan Teknologi

Faktor perkembangan ilmu dan teknologi merupakan faktor perubahan makna yang muncul akibat perkembangan media digital dan teknologi komunikasi.

Contoh data terlihat pada komentar berikut.

“Si maxwell drama banget, mencolot”

Pada data tersebut, merupakan bentuk perubahan makna yang disebabkan oleh faktor perkembangan ilmu dan teknologi. Perkembangan ilmu dan teknologi membawa banyak perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya bahasa. Berdasarkan KBBI kata *drama* berarti komposisi syair atau prosa yang menggambarkan kehidupan melalui tingkah laku atau dialog. Namun, seiring berjalannya waktu kata *drama* digunakan untuk menggambarkan perilaku yang berlebihan, banyak tingkah, atau sesuatu yang dilebih-lebihkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Chaer (2009), perkembangan ilmu dan teknologi menyebabkan sebuah kata yang awalnya memiliki konsep sederhana kemudian berkembang karena adanya pandangan dan kebutuhan baru dalam masyarakat. Maka dari itu kata *drama* telah mengalami perubahan makna akibat perkembangan ilmu dan teknologi.

Faktor Perkembangan Sosial dan Budaya

Faktor perkembangan sosial dan budaya menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi perubahan makna. Faktor ini muncul karena perkembangan pola komunikasi masyarakat digital memengaruhi penggunaan bahasa sehari-hari. Faktor tersebut merupakan bentuk perubahan makna yang disebabkan oleh faktor perkembangan sosial dan budaya. Berdasarkan KBBI kata *bunda* berarti sapaan kepada ibu yang melahirkan. Namun, seiring berjalannya waktu kata *bunda* tidak hanya digunakan sebagai sapaan anak kepada ibu kandung, tetapi juga digunakan sebagai sapaan akrab kepada perempuan tanpa harus memiliki hubungan keluarga. Hal tersebut terlihat pada komentar berikut.

Contoh data terlihat pada komentar berikut.

“umur segitu emang lagu aktif” nya ya bunda-bunda, khusus si maxwell WKWK”



Pada data tersebut, kata *bunda* digunakan sebagai sapaan umum kepada perempuan dalam konteks santai di media sosial. Sejalan dengan itu Bura et al. (2025) menyatakan bahwa kata *bunda* kini tidak hanya digunakan untuk ibu kandung, tetapi juga digunakan kepada followers atau perempuan di media sosial. Menurut Chaer (2009), makna kata dapat berubah mengikuti perkembangan sosial dan budaya masyarakat. Maka dari itu kata *bunda* mengalami perubahan makna akibat perkembangan sosial dan budaya.

Faktor Bidang Pemakaian

Pada Faktor bidang pemakaian ditemukan data sebagai berikut :

“Eh sumpah pas diumumin peringkat malah ikut degdegan”

Pada data tersebut merupakan bentuk perubahan makna yang disebabkan oleh perkembangan sosial dan budaya. Kata sumpah berdasarkan KBBI memiliki arti pernyataan yang diucapkan secara resmi dengan bersaksi kepada tuhan yang maha esa. Dahulunya kata sumpah digunakan pada untuk pernyataan bahwa kita bersumpah dan menyakini adanya tuhan yang maha esa, namun seiring berjalannya waktu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak hanya menggunakan kata sumpah sebagai bentuk kesaksian terhadap tuhan yang maha esa saja, tetapi bisa di gunakan di berbagai situasi sebagai bentuk penegasan dari suatu pernyataan dan kejujuran, selain itu juga sebagai bentuk kekaguman, keterkejutan dan kekesalan seseorang. Perubahan ini disebabkan karena perbedaan bidang pemakaian. Menurut Chaer (2009) kata-kata yang telah menjadi kosa kata dalam bidang tertentu dalam bidang kehidupan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari yang jika digunakan dalam bidang tertentu lainnya menjadi memiliki makna baru atau makna lainnya.

Faktor Adanya Asosiasi

Faktor adanya asosiasi terjadi ketika suatu kata digunakan berdasarkan hubungan sifat, keadaan, atau kesan tertentu sehingga menghasilkan makna baru.

Contoh data terlihat pada penggunaan kata berikut.

“Fix gw meleleh bet liat sandy ganteng parah”

Pada data tersebut, kata *meleleh* digunakan untuk menggambarkan perasaan kagum yang sangat besar terhadap seseorang. Perubahan makna tersebut terjadi karena adanya hubungan asosiasi antara benda yang mencair dengan perasaan emosional yang luluh. Menurut Chaer (2009), asosiasi terjadi ketika kata yang awalnya digunakan pada bidang tertentu kemudian digunakan pada bidang lain yang masih memiliki hubungan kesamaan atau pertautan makna. Sejalan dengan itu Fadhila dan Juanda (2020) menyatakan bahwa kata *meleleh* menunjukkan kondisi emosional seseorang yang berubah menjadi lebih terbuka dan lemah secara emosional. Maka dari itu perubahan makna pada kata *meleleh* disebabkan oleh faktor asosiasi.



Faktor Pertukaran Tanggapan Indera

Faktor pertukaran tanggapan indera terjadi ketika tanggapan suatu indera digunakan untuk menggambarkan pengalaman indera lain.

Contoh data terlihat pada komentar berikut.

“wajah Xaviera teduh banget, adem kayak ada wardah-wardahnya”

Data tersebut merupakan bentuk perubahan makna yang disebabkan oleh pertukaran tanggapan indera. Berdasarkan KBBI kata *adem* berarti sejuk atau dingin. Namun, seiring berjalannya waktu kata *adem* tidak hanya digunakan untuk menggambarkan suhu, tetapi juga digunakan untuk menggambarkan sikap atau suasana yang menenangkan. Pada penggunaan bahasa sehari-hari, kata *adem* yang awalnya berkaitan dengan indera peraba kini digunakan untuk menggambarkan kesan emosional dan visual yang ditangkap melalui penglihatan maupun perasaan. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pertukaran tanggapan indera. Menurut Chaer (2009), dalam penggunaan bahasa sering terjadi pertukaran tanggapan antarindra karena kelima alat indera dapat saling berkaitan dalam membentuk makna baru. Maka dari itu kata *adem* mengalami perubahan makna akibat pertukaran tanggapan indera.

Faktor Perbedaan Tanggapan

Faktor perbedaan tanggapan terjadi karena adanya perbedaan penilaian masyarakat terhadap suatu kata sehingga maknanya berubah sesuai pemahaman pengguna bahasa.

Contoh data terlihat pada komentar berikut.

“makin banyak kaum betina yang jadi cegil sandy”

Pada data tersebut, kata *betina* mengalami perubahan makna karena adanya perbedaan cara pandang dan penilaian masyarakat dalam menggunakan kata tersebut. Menurut Chaer (2009), setiap unsur leksikal sebenarnya memiliki makna tetap, tetapi perbedaan pandangan hidup, norma, dan penilaian masyarakat dapat menyebabkan perubahan makna secara diakronis. Maka dari itu kata *betina* mengalami perubahan makna yang disebabkan oleh faktor perbedaan tanggapan. merupakan bentuk perubahan makna yang disebabkan oleh perbedaan tanggapan. Berdasarkan KBBI kata *betina* berarti perempuan yang digunakan untuk sebutan binatang. Namun, dalam penggunaan bahasa sehari-hari kata tersebut sering digunakan untuk menyebut perempuan manusia dengan kesan merendahkan dan kasar.

Faktor Pengembangan Istilah

Faktor pengembangan istilah terjadi karena munculnya istilah baru yang berkembang sesuai kebutuhan komunikasi masyarakat digital.

Contoh data terlihat pada komentar berikut.



“Maz ada aja gebrakannya”

Data tersebut merupakan bentuk perubahan makna yang disebabkan oleh faktor pengembangan istilah. Berdasarkan KBBI gebrakan berarti pukulan degan pemukul berbidang lebar. Namun seiring berjalannya waktu kata gebrakan tidak hanya terbatas pada pukulan yang dilakukan dengan pemukul berbidang lebar. Kata gebrakan juga digunakan sebagai ungkapan tindakan yang mengejutkan atau sesuatu yang tidak terduga. Kata gebrakan kini digunakan dalam konsep yang lebih luas dari pada makna sebelumnya. Penyebab perubahan makna pada kata gebrakan dikarenakan adanya pengembangan istilah. Istilah kata gebrakan yang mengalami perkembangan istilah baru dengan kata yang sama. Menurut Chaer (2009) salah satu upaya yang dilakukan dalam pengembangan dan pembentukan istilah baru ialah dengan memanfaatkan kosakata bahasa Indonesia yang sudah ada dengan memberikan makna baru.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, perubahan makna pada kolom komentar YouTube *Ruang Guru Academy of Champions* episode 2 menunjukkan bahwa media sosial menjadi ruang berkembangnya bahasa yang dinamis dan kontekstual. Pengguna media sosial tidak hanya menggunakan bahasa sesuai makna kamus, tetapi juga menyesuaikan makna kata dengan situasi komunikasi, ekspresi emosi, dan budaya digital.

Perubahan makna meluas menjadi bentuk paling dominan karena pengguna media sosial lebih menyukai kata yang fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai situasi. Kata seperti *sumpah*, *adem*, *menyala*, dan *drama* menunjukkan bahwa pengguna media sosial menciptakan makna baru berdasarkan pengalaman komunikasi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan Agustiana et al. (2024) yang menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan media sosial menyebabkan perubahan makna bahasa pada generasi muda. Bahasa di media sosial berkembang lebih cepat karena dipengaruhi oleh tren, komunitas digital, dan gaya komunikasi masyarakat modern.

Selain itu, faktor perkembangan sosial dan budaya menjadi penyebab perubahan makna paling dominan dalam penelitian ini. Pengguna media sosial cenderung membangun kesepahaman makna bersama dalam komunitas digital. Kata tertentu dapat memiliki makna baru karena sering digunakan dalam konteks yang sama oleh banyak pengguna media sosial. Menurut Chaer (2009), perubahan sosial dan budaya memang menjadi salah satu faktor utama perubahan makna bahasa. Dalam penelitian ini, perkembangan budaya digital terbukti memengaruhi cara masyarakat memahami dan menggunakan bahasa.

Faktor adanya asosiasi juga cukup dominan karena pengguna media sosial sering menggunakan kata secara metaforis atau kiasan. Kata seperti *meleleh*, *sadis*, dan *menyala* mengalami perubahan makna karena adanya hubungan asosiasi antara makna lama dan makna baru. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa masyarakat. Bahasa dalam ruang digital berkembang lebih cepat, lebih fleksibel, dan lebih ekspresif dibandingkan penggunaan bahasa formal. Oleh karena itu, perubahan makna pada media sosial menjadi fenomena linguistik yang penting untuk dikaji karena mencerminkan perkembangan budaya komunikasi masyarakat modern.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kolom komentar video YouTube *Academy of Champions* episode 2 yang diunggah pada 1 Januari 2025, ditemukan 87 data perubahan makna. Dari lima bentuk perubahan makna menurut Abdul Chaer, penelitian ini menemukan empat bentuk



perubahan makna, yaitu makna meluas, menyempit, perubahan total, dan pengasaran. Bentuk perubahan makna yang paling dominan adalah makna meluas karena pengguna media sosial cenderung menggunakan kata secara lebih fleksibel sesuai konteks komunikasi yang santai dan dinamis. Selain itu, perubahan makna total juga cukup banyak ditemukan yang menunjukkan adanya pergeseran makna kata secara signifikan dari makna asalnya. Sementara itu, perubahan makna menyempit dan pengasaran ditemukan dalam jumlah yang lebih sedikit sehingga menunjukkan bahwa pengguna media sosial lebih sering menggunakan kata yang bersifat ekspresif dan fleksibel dibandingkan mempersempit atau mengasari makna.

Penelitian ini juga menemukan beberapa faktor yang memengaruhi perubahan makna, yaitu perkembangan ilmu dan teknologi, perkembangan sosial dan budaya, perbedaan bidang pemakaian, asosiasi, perbedaan tanggapan indera, perbedaan tanggapan, dan pengembangan istilah. Faktor yang paling dominan adalah perkembangan sosial dan budaya karena bahasa dalam media sosial berkembang mengikuti tren komunikasi masyarakat digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan bahasa, khususnya dalam perubahan makna yang digunakan oleh pengguna media sosial dalam komunikasi sehari-hari.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penggunaan bahasa di media sosial semakin dinamis dan tidak lagi terikat sepenuhnya pada makna leksikal. Penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran semantik yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan mahasiswa, terutama dalam memahami perkembangan bahasa di era digital. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan pentingnya literasi digital dan kesadaran berbahasa agar pengguna media sosial dapat memahami penggunaan makna bahasa secara tepat dan menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya memperluas objek kajian tidak hanya pada kolom komentar media sosial, tetapi juga pada podcast, percakapan langsung, atau platform digital lainnya. Perluasan objek penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pola perubahan makna bahasa dalam berbagai konteks komunikasi, baik lisan maupun tulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiana, L., Sabilah, T. Y., & Gloriani, Y. (2024). *Changes and shifts in the meaning of the Indonesian language in the Gen-Z youth community*, 2(2021), 2365–2378.
- Ameylia Maya Kristinaupi, Sitaesmi, N., Sulistyaningsih, L. S., Gumilar, G. S., & Syahfitri, I. (2024). Fenomena perubahan makna kata bahasa Indonesia dalam konten platform Instagram dan X. *Semantik*, 13(1), 87–102. <https://doi.org/10.22460/semantik.v13i1.p87-102>
- Anggriana, F., Pratiwi, I. K., Izzati, Z. T., & Sari, Y. (2024). Pergeseran makna dalam penggunaan bahasa gaul di TikTok. 1(1), 310–319.
- Ansori, M. S. A. (2021). Perubahan makna bahasa: Semantik-leksiologi. *Semiotika*, 22(2), 151–162.
- Ardila, E., & Ningsih, R. (2023). Tindak tutur direktif dalam film *Mencuri Raden Saleh*. *Jurnal Sastra Indonesia*, 12(3), 206–221. <https://doi.org/10.15294/jsi.v12i3.72436>
- Arifin, F. A. (2024). *Perubahan dan pergeseran makna pada kolom komentar konten balita di media sosial TikTok*.
- Bungin, B. (2011). *Penelitian kualitatif*. Kencana.
- Chaer, A. (2009). *Pengantar semantik bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.



- Djajasudarma, F. (2013). *Semantik 2*. Rineka Cipta.
- Ernawati, Y. (2021). Perubahan makna kata bahasa Indonesia di media sosial. *Silistik*, 1(1), 29–39. <https://silistik.ejournal.unri.ac.id/index.php/js/article/view/6>
- Fiantika, F. R. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Global Eksekutif Teknologi.
- Ginting, H., & Ginting, A. (2019). Beberapa teori dan pendekatan semantik. *Pendistra*, 2(2), 71–78. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v2i2.594>
- Jaelani, M. A. (2017). *Pergeseran makna kata dan frasa bahasa Indonesia dalam bahasa gaul di kalangan remaja*. Repository UNRAM. <http://eprints.unram.ac.id/id/eprint/3015>
- Kridalaksana, H. (2008). *Kamus linguistik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Laksono, W., & Nurhayati, E. (2025). Fenomena perluasan makna dalam interaksi penutur bahasa Indonesia di media sosial X (Januari—Juli 2024): Analisis semantik. 6, 468–482. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v6i2.15170>
- Maharani, D., Simanjuntak, H. S., Cahyani, N., Hazizah, R., Sari, Y., Pendidikan, J., Dan, B., Indonesia, S., Bahasa, F., & Negeri, U. (2025). Makna dalam era digital: Kajian semantik terhadap bahasa di media sosial Indonesia. 1(4), 841–862.
- Mulyana, D. (dalam Fiantika, 2022).
- Oktaviana, M., Abidin, Z., Arviani, H., & Estetik, K. (2021). Budaya komunikasi virtual di Twitter dan TikTok: Perluasan makna kata estetik. 5(2), 173–186.
- Ramadani, S., Wiyatun, F., Nirmala, & Dewi, A. C. (2025). Dialek digital: Bagaimana media sosial membentuk ulang bahasa. 4(2), 506–515.
- Rahman, M. Y. A. (2025). Analisis perubahan makna pada bahasa yang digunakan warganet berkomentar dalam postingan Instagram @Ridwankamil: Kajian semantik. 1(1).
- Salsabila, S. J. (2023). Analisis perubahan makna meluas (generalisasi) dan perubahan makna total dalam media sosial Instagram. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(3), 19–33. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v1i3.243>
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran semantik*. Angkasa.
- Wiyanti, E., Atmapratiwi, H., & Pangesti, I. (2022). Pergeseran makna kosakata bahasa Indonesia pada pengguna Twitter. *SINASTRA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Seni, dan Sastra*, 1, 121–132. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinastara/article/view/6076>